

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipilih dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dimaksudkan untuk mendapatkan keleluasaan dalam mendekati permasalahan dan konstruksi data yang ditemukan secara alamiah. Sugiyono (2005, hlm. 1) penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan pada objek yang alamiah, yang lebih menekankan makna daripada generalisasi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Dalam penelitian ini peneliti bermaksud mengkonsepsi dan mempelajari pengembangan nilai karakter melalui permainan tradisional secara alamiah dan mengkaji makna tersebut secara mendalam sehingga dari penelitian ini dapat dirumuskan konsep baru tentang pengembangan karakter berbasis kearifan lokal melalui permainan tradisional.

Bogdan dan Biklen (1982, hlm. 31) penelitian kualitatif lebih berusaha memahami dan menafsirkan makna dari pendapat dan perilaku yang ditampilkan manusia dalam suatu situasi menurut perspektif peneliti sendiri. Penelitian kualitatif sejak awal penulisan peneliti membiarkan diri menemukan metoda atau cara-cara yang harus ditempuh dari sifat data yang ditemukan secara induktif, dan bukan dari suatu rencana yang ditetapkan secara ketat-kecuali tema pokok permasalahan studi. Sedangkan Moleong (2010, hlm. 6) mengemukakan bahwa

penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi tindakan, secara *holistic* dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Dari uraian di atas alasan yang dijadikan sebagai landasan dalam memilih pendekatan kualitatif adalah untuk melihat realitas dan peristiwa yang terjadi di lapangan yang berkenaan dengan pengembangan karakter warga negara melalui permainan tradisional di komunitas hong. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti dapat melaksanakan penelitian secara maksimal sehingga

peneliti dapat memperoleh data secara sistematis, faktual dan akurat. Sehingga keberhasilan dari suatu penelitian, salah satunya ditentukan oleh pendekatan penelitian yang digunakan dalam hal ini yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian mempunyai peranan yang sangat menentukan dalam upaya menghimpun data yang diperlukan penelitian. Karena di dalam kegiatan penelitian akan ditemukan cara-cara bagaimana suatu objek penelitian tersebut diamati, sehingga dihasilkan data-data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Metode penelitian adalah suatu cara bagaimana dalam upaya pencarian kebenaran secara ilmiah berdasarkan data yang sesuai dan dapat dipertanggung jawabkan. Metode yang dipilih dalam penelitian ini adalah metode studi kasus.

Penelitian studi kasus merupakan pendekatan kualitatif yang digunakan untuk mempelajari fenomena, terfokus atau terbatas pada satu unit penelitian, serta merupakan metode penelitian yang mencakup secara keseluruhan penelitian. Danial (2009, hlm. 64) mengungkapkan bahwa studi kasus ini tidak mengambil generalisasi, sebab kesimpulan yang diambil adalah kekhasan temuan kajian individu ‘tertentu karakteristiknya’ secara utuh menyeluruh yang menyangkut seluruh kehidupannya, mulai dari persepsi, gagasan, harapan, sikap, gaya hidup, dan lingkungan masyarakat.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dijelaskan bahwa metode studi kasus digunakan untuk meneliti secara seksama dan terperinci mengenai hal-hal yang diteliti. Penelitian ini akan menghasilkan sesuatu yang khas karena merupakan penelitian yang tertuju pada suatu unit. Dengan metode studi kasus diharapkan peneliti dapat memperoleh informasi yang mendalam tentang pengembangan karakter warga negara melalui permainan tradisional di komunitas hong. Penelitian yang dilakukan secara komprehensif menggunakan fakta-fakta, sehingga untuk bisa mengungkap fakta-fakta tentang nilai-nilai karakter yang dikembangkan, pelaksanaan pengembangan karakter, serta kendala dan upaya

yang ditemukan dalam proses pengembangan karakter melalui permainan tradisional di komunitas hong.

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti merupakan instrument utama dalam mengumpulkan data dan menginterpretasikan data dengan dibimbing oleh pedoman wawancara dan pedoman observasi. Dalam penelitian ini peneliti terjun langsung kelapangan untuk mengadakan obsevasi dan wawancara secara sistematis dan mendalam. Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang utama adalah wawancara dan obsevasi. Didalam praktiknya kedua metode tersebut dapat dipraktikan secara bersama-sama, artinya ketika sedang melakukan observasi maka peneliti dapat melakukan wawancara begitu juga sebaliknya. Adapun instrumen wawancara dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3.1
Instrumen Wawancara

No	Rumusan Masalah	Pertanyaan	Sumber Data
1	Nilai-nilai karakter apa yang dikembangkan dalam permainan tradisional di komunitas hong?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Prinsip apa yang dipakai komunitas hong dalam mengembangkan karakter warganegara melalui permainan tradisional? 2. Nilai-nilai karakter apa yang terkandung dalam permainan tradisional ? 3. Dari 18 nilai karakter, karakter apa saja yang paling muncul dalam permainan tradisional di komunitas hong? 4. Apa saja nilai kearifan lokal yang dapat di kembangkan dan di berikan oleh komunitas hong? 5. Permainan apa saja yang dapat menumbuhkan karakter warga negara di komunitas hong? 6. Bagaimana metode dalam mengembangkan nilai karakter di komunitas hong? 7. Bagaimana rutinitas pelaksanaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pimpinan • Pelatih • Anggota • Pengunjung • Orang tua

		<p>permainan tradisional di komunitas hong?</p> <p>8. Bagaimana keterkaitan kegiatan permainan tradisional dalam mengembangkan karakter berbasis kearifan lokal?</p>	
2	<p>Hambatan apa yang ditemui dalam mengembangkan karakter warganegara melalui permainan tradisional?</p>	<p>1. Hambatan apa saja yang ditemui komunitas hong dalam mengembangkan karakter warganegara melalui permainan tradisional?</p> <p>2. Pengaruh apa saja yang berdampak besar dalam melestraikan permainan tradisional di komunitas hong?</p> <p>3. Bagaimana pengaruh kemajuan teknologi yang dirasakan komunitas hong dalam mengembangkan karakter warga negara melalui permainan tradisional?</p> <p>4. Bagaimana respon masyarakat dengan adanya komunitas hong dalam melestraikan permainan tradisional Jawa Barat?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pimpinan • Pelatih • Anggota • Pengunjung • Orang tua
3	<p>Upaya apa yang dilakukan dalam mengatasi hambatan pengembangan karakter warga negara melalui permainan tradisional?</p>	<p>1. Bagaiman strategi pengembangan karakter di komunitas hong?</p> <p>2. Faktor intern dan ekstern apa saja yang mendorong dalam mengembangkan karakter warga negara di komunitas hong?</p> <p>3. Bagaimana upaya komunitas hong dalam karakter warga negara?</p> <p>4. Bagaimana pembinaan dari Dinas Pariwisata dan Budaya dalam melestarikan kearifan lokal permainan tradisional di komunitas hong?</p> <p>5. Bagaimana dukungan dari pemerintah daerah khususnya Dinas Pariwisata dan Budaya Kota Bandung dalam melestarikan permainan tradisional di komunitas hong?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pimpinan • Pelatih • Anggota • Pengunjung • Orang tua

Sumber : Dikembangkan Peneliti Tahun 2016

Dalam melakukan sebuah wawancara, penulis membuat dan menyiapkan instrumen yang berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pengembangan karakter warga negara melalui permainan tradisional. Pendapat dan pengalaman para responden serta pengetahuanyang didapat dari sumber data yang terdiri dari pimpinan komunitas hong, pelatih dan anggota yang mengetahui secara pasti peran, kendala serta upaya dalam mengembangkan karakter warga negara melalui permainan tradisional di komunitas hong.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sangat penting dalam penelitian, dengan teknik pengumpulan data diharapkan mempermudah peneliti dalam mendapatkan data-data yang dibutuhkan. Sugiyono (2010, hlm. 62) mengemukakan mengenai teknik pengumpulan data bahwa langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Data merupakan suatu bahan yang sangat diperlukan untuk selanjutnya dianalisis guna mendapatkan suatu kesimpulan.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini pada prinsipnya dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

1. Wawancara

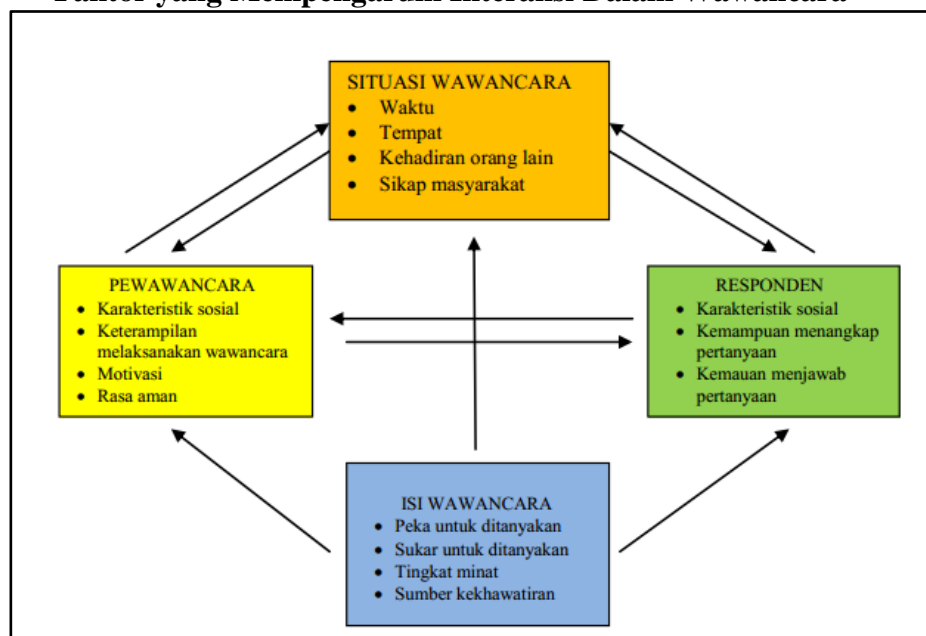
Wawancara adalah cara untuk menggali informasi, pemikiran, gagasan, sikap dan pengalaman narasumber. Wawancara tatap muka dilakukan secara langsung antara peneliti dan narasumber secara dialogis, tanya jawab, diskusi dan melalui cara lain yang dapat memungkinkan diperolehnya informasi yang diperlukan. Moleong (2000, hlm. 135) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview*) memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Adapun wawancara yang dilakukan dilakukan peneliti terhadap beberapa narasumber primer dan sekunder.

Beberapa narasumber primer di antaranya pimpinan komunitas hong, para pelatih, dan para anggota. Sedangkan narasumber sekunder meliputi para

pengamat seni dan budaya, para orang tua anggota, dan para pengunjung atau penonton. Wawancara ini meliputi wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Isi wawancara umumnya berkisar pada permasalahan yang berorientasi pada objek, kaitannya dengan dunia kognitif, afektif, dan juga evaluatif subjek penelitian.

Interaksi di dalam wawancara merupakan suatu hal yang paling penting, namun demikian dalam praktiknya banyak faktor lain yang berpengaruh terhadap momentum ini. Perihal ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 3.1
Faktor yang Mempengaruhi Interaksi Dalam Wawancara



Sumber: Nasir (1999, hlm. 236)

Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam mengumpulkan data melalui wawancara adalah dilihat dari situasi wawancara yang meliputi waktu, tempat, kehadiran orang lain, sikap masyarakat. Faktor pewawancara sebagai instrumen pokok dalam penelitian kualitatif harus memahami karakteristik sosial, keterampilan melaksanakan wawancara, motivasi peneliti, dan situasi yang nyaman dari peneliti. Faktor dari responden yang harus diperhatikan adalah karakteristik sosial responden, kemampuan dalam menangkap pertanyaan, dan kemauan dalam menjawab pertanyaan. Faktor-faktor yang telah diuraikan diatas

harus dipahami dan dipelajari oleh peneliti sebagai instrumen utama sehingga hasil penelitian kualitatif akan memperoleh hasil yang bermakna.

2. Observasi

Observasi merupakan proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti yang terjadi dalam kenyataan. Secara garis besar observasi dapat dilakukan dengan partisipasi pengamatan. Adapun manfaat observasi menurut Patton dalam Nasution (Sugiyono, 2010, hlm. 228) sebagai berikut

- a. Dengan observasi dilapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi social, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.
- b. Dengan observasi maka akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif. Jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discoverey*
- c. Dengan observasi, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap "*biasa*" dan karena tidak akan diungkapkan dalam wawancara.

Dengan demikian manfaat dari observasi adalah mengungkapkan hal yang belum terungkap sehingga menghasilkan penemuan baru. Dengan observasi dapat kita peroleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial, yang sukar diperoleh dengan metode lain. Observasi sebagai alat pengumpul data dan observasi yang dilakukan secara sistematis artinya observasi dan pencatatannya dilakukan menurut prosedur dan aturan-aturan tertentu sehingga dapat diulangi kembali oleh peneliti lain.

Dalam teknik observasi, peneliti dalam hal ini terjun langsung ke lapangan dalam upaya menggali data untuk melengkapi data yang diperoleh dari studi-studi lainnya dengan cara observasi partisipatif. Dalam melakukan observasi partisipatif, peneliti langsung terjun pada subjek yang diobservasi, dan ikut di dalam berbagai kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang diteliti. Perihal ini benar-benar dilakukan peneliti yang terus secara berkala mengikuti hampir setiap

penyelenggaraan pertunjukan komunitas hong pada even-even: ulang tahun Bank Jabar, pertunjukan komunitas hong di Car Free Day Dago Bandung, pertunjukan komunitas hong di Bumi Sangkuriang, prosesi pertunjukan Helaran di area Jalan Naripan Bandung, dan beberapa even pertunjukan di tempat (di lokasi Komunitas Hong), yang diselenggarakan secara kontinyu bagi para pengunjung yang datang ke area lokasi komunitas hong.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Studi dokumentasi diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap data-data yang diperoleh oleh wawancara dan observasi seperti kegiatan sehari-hari dan foto kegiatan. Berkenaan dengan itu Danial (2009, hlm. 79) mengemukakan bahwa studi dokumentasi yaitu mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk, grafik gambar-gambar, surat, foto, akte dsb.

Dengan demikian studi dokumentasi adalah proses pengumpulan data melalui pengambilan bukti fisik berupa foto, grafik, data jumlah pegawai/siswa yang diperlukan untuk melengkapi proses penelitian kualitatif.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan di dalam penelitian lapangan, pada dasarnya adalah sebuah proses yang sedang berjalan. Peneliti memformulasikan hipotesis dan mencatat tema-tema penting melalui penelitiannya. Sebagai penelitian progress, beberapa hipotesisnya akan dikesampingkan, sementara hipotesis lainnya justru akan diperbaiki, atau diformulasikan. Langkah final yang penting di dalam analisis data kualitatif adalah mempertimbangkan semua kasus yang termasuk dalam hipotesis tentatif. Ketika menganalisis data kualitatif, hal itu akan berguna untuk mencari kebiasaan atau pola-pola penting pada sejumlah observasi yang dilakukan selama tahap kerja lapangan.

Untuk mencapai tujuan pokok penelitian, peneliti dalam hal ini mengumpulkan data, memproses data, membuat analisis, dan menginterpretasikan data. Analisis data adalah proses sebuah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Sesudah data dianalisis dan diperoleh informasi yang lebih simpel, semua itu segera diinterpretasi untuk mencari makna dan implikasi yang lebih luas dari hasil penelitian.

Dalam menganalisis data, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan model dari (Miles & Huberman, 1992, hlm. 16) yang terdiri dari tiga tahap, antara lain reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/*verifikasi*. Kegiatan ini terjadi secara bersamaan dan berlaku bolak-balik, karena analisis data kualitatif merupakan upaya berulang dan terus menerus.

Langkah pertama, mereduksi data adalah merangkum, memilih dan memfokuskan hal-hal yang pokok dan hal-hal yang dianggap penting, dengan upaya mencari tema dan polanya. Sugiyono (2008, hlm. 92) melalui kerja reduksi data, diketahui bahwa data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, juga mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data berikutnya dan mencarinya jika diperlukan. Dalam mereduksi data tersebut, data yang pokok dan penting dalam hal ini diambil untuk membuat kategori melalui koding terutama untuk fenomena yang sering muncul.

Langkah kedua, peneliti menyajikan (*display*) data yakni menyajikan data dalam penelitian kualitatif melalui sejumlah teks yang bersifat naratif. Dalam fase ini, data-data hasil dari wawancara diberi tabulasi yang bertumpu pada koding yang telah dibuat guna mendapatkan kategorisasi. Selain menelaah teks hasil wawancara, hasil pengamatan secara partisipatif, dan dokumentasi juga digunakan sebagai perbandingan bagi data yang diperoleh dari lapangan. Dalam upaya menentukan kategorisasi agar konsisten dan teratur serta memiliki keterkaitan, dalam hal ini peneliti melakukan silang kategori melalui asumsi proposisi teoretis yang dijadikan sebagai pijakannya.

Langkah ketiga, peneliti menarik kesimpulan dan verifikasi sebagai jawaban terhadap rumusan masalah yang telah dituangkan sejak awal. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif sifatnya masih sementara, agar menjadi kesimpulan yang

tetap dan memiliki kredibilitas, maka dalam hal ini peneliti harus menyampaikan bukti-bukti yang valid dan konsisten yang bersumber pada data-data yang sekiranya dapat dipertanggungjawabkan. Kesimpulan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini merupakan jawaban atas permasalahan yang ingin dikaji sebagaimana dijelaskan pada identifikasi dan perumusan masalah penelitian.

F. Pengujian Keabsahan Data

Untuk mempermudah mempermudah data yang akurat dan absah, terutama yang diperoleh melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi dibutuhkan suatu teknik yang tepat. Salah satu teknik yang digunakan adalah memeriksa derajat kepercayaan atau kredibilitasnya yang diperoleh melalui beberapa cara yaitu:

1. Memperpanjang masa observasi

Usaha peneliti dalam memperpanjang waktu penelitian guna memperoleh data dan informasi yang valid dari sumber data yaitu dengan meningkatkan intensitas pertemuan dan melakukan penelitian dalam kondisi yang wajar dengan mencari waktu yang tepat guna berinteraksi dengan sumber data.

2. Pengamatan terus menerus secara seksama

Pengamata secara terus-menerus dilakukan untuk memperoleh gambaran yang nyata tentang pengembangan karakter warganegara melalui permainan tradisional di komunitas hong.

3. Triangulasi data

Triangulasi menurut Nasution (2003, hlm. 115) merupakan pengecekan kebenaran data tertentu dengan membandingkannya melalui data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan dan dengan menggunakan metode yang berbeda pula. Adapun tujuan triangulasi adalah mengecek kebenaran suatu data dengan cara membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain. Proses triangulasi dalam penelitian ini yaitu membandingkan hasil wawancara dengan

data lainya seperti melalui observasi dan dokumentasi. Sehingga peneliti mampu memperoleh data yang akurat.

4. Menggunakan Referensi Yang Cukup

Sebagai baha referensi untuk meningkatkan kepercayaan kebenaran data, peneliti menggunakan bahan dokumentasi yakni hasil rekaman wawancara dengan subjek penelitian, foto-foto dan lainnya yang diambil dengan cara tidak mengganggu perhatian informasi, sehingga informasi yang diperlukan akan diperoleh dengan tingkat keberhasilan yang tinggi. Upaya ini dilakukan untuk meningkatkan keabsahan informasi yang dibutuhkan dengan menggunakan dukungan bahan yang cukup baik seperti media elektronok atau media cetak.

G. Subjek dan Lokasi Penelitian

1. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang dijadikan sampel hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi. Nasution (1996, hlm.32) adalah sampel dapat berupa hal, peristiwa, manusia, situasi dan observasi. Sering sampel dipilih secara purposive bertaluan dengan purpose atau tujuan tertentu. Sering pula responden diminta untuk menunjukan orang lain yang dapat memberikan informasi kemudian responden ini diminta pula menunjukan orang lain dan seterusnya.

Subjek dalam penelitian adalah komunitas hong yang dipimpin oleh Mohamad Zaini Alif. Komunitas hong hingga dekade terakhir ini memiliki hampir 200 orang anggota yang terdiri dari kalangan orang dewasa, remaja, dan anak-anak. Golongan anak-anak di komunitas hong merupakan kelompok yang terbanyak anggotanya. Kelompok anak-anak ini menjadi subjek yang paling diperhatikan sehubungan dengan objek yang diteliti yang berada di wilayah dunia anak-anak. Subjek dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3.2
Subjek Penelitian

No	Subjek Penelitian	Jumlah
1	Pimpinan komunitas hong,	1
2	Para pelatih komunitas hong	3
3	Anggota komunitas hong	8
Total		12

Sumber : Dikembangkan Peneliti Tahun 2016

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 1 orang pendiri dari komunitas hong, pelatih atau pembina komunitas hong sebanyak 3 orang, dan anggota komunitas hong dari kalangan anank-anak, remaja, dan dewasa sebanyak 8 orang. Total subjek dalam penelitian berjumlah 12 orang. Dengan pemilihan subjek tersebut diharapkan peneliti dapat memperoleh data secara mendalam berkaitan dengan pengembangan karakter warga negara melalui permainan tradisional yang terdapat di komunitas hong.

2. Lokasi Penelitian

Menurut Nasution (2003, hlm. 43) lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi penelitian yang dicirikan oleh adanya unsur yaitu pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat diobservasi. Lokasi penelitian di Pakarangan Ulin Komunitas Hong yang terletak di Jalan Bukit Pakar Utara nomor 35 ±Dago Pakar Bandung. Lokasi ini letaknya berdekatan dengan Taman Hutan Raya Djuanda. Posisi lokasi terletak di sebelah utara agak miring ke timur laut dari Taman Hutan Raya Djuanda, dengan jarak tempuh dari Taman Hutan Raya Djuanda kira-kira 10 menit dengan menggunakan kendaraan roda 4 atau roda 2.